



PENERAPAN PENGGUNAAN PEMBAYARAN DIGITAL QRIS PADA UMKM

Anjas Juliansyah Siregar

anjasjuliansa@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Azhela Dwi Aryani

azheladwi1904@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Dian Aulya Utami

chaniagodianautilautami@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Nurbaiti

nurbaiti@uinsu.co.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Abstrack *The implementation of QRIS (Quick Response Code Indonesia Standard) is a digital solution that supports the growth of UMKM in Indonesia. The research method was carried out using a descriptive qualitative approach. Research data comes from search results from various trusted sources, including official websites, theses and national scientific journals that are relevant to the research topic. QRIS makes it easy for UMKM to conduct non-cash transactions, addressing customer convenience and security. This study is to analyze the benefits and impacts of QRIS on UMKM turnover and operations. The results of the discussion also show that QRIS is able to increase operational efficiency through an easy-to-use online payment system that records transactions automatically, which helps UMKM in financial management. In addition, QRIS also increases security by reducing the risk of losing cash and using counterfeit money. However, there are obstacles in implementing QRIS, such as admin fees and the duration of disbursement of funds which are considered burdensome for UMKM.*

Keywords: QRIS, UMKM, digital transactions, operational efficiency, security

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis penggunaan QRIS terhadap peningkatan pendapatan UMKM. Metode penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data penelitian bersumber dari hasil penelusuran dari berbagai sumber terpercaya antara lain website resmi, tesis, dan jurnal ilmiah nasional yang relevan dengan topik penelitian. Penerapan QRIS (Quick Response Code Indonesia Standard) menjadi solusi digital yang mendukung pertumbuhan UMKM di Indonesia. QRIS membuat para UMKM melakukan transaksi non-tunai secara mudah, mengatasi kenyamanan dan keamanan pelanggan. Penelitian ini untuk menganalisis manfaat serta dampak QRIS terhadap omzet serta perasional UMKM. Hasil pembahasan menunjukkan juga QRIS mampu meningkatkan efisiensi operasional melalui sistem pembayaran online yang mudah digunakan dan mencatat transaksi secara otomatis, yang membantu UMKM dalam pengelolaan keuangan. Selain itu, QRIS juga meningkatkan keamanan dengan mengurangi resiko kehilangan uang tunai dan penggunaan uang palsu. Namun, ada hambatan dalam penerapan QRIS, seperti biaya aadmin dan durasi pencairan dana yang dirasa memberatkan UMKM.

Kata kunci: QRIS, UMKM, tranasaksi digital, efisiensi operasional, keamanan

PENDAHULUAN

Di era digitalisasi saat ini, hampir semua kegiatan masyarakat bergantung pada teknologi di segala bidang, salah satunya adalah pembayaran. Sistem transaksi telah berubah dari transaksi dengan uang tunai ke transaksi tanpa uang tunai sebagai akibat dari

Received Oktober 30, 2024; Revised Desember 21, 2024; Februari 02, 2025

** Anjas Juliansyah Siregar, anjasjuliansa@gmail.com*

transformasi digital. Dengan kemajuan teknologi saat ini, ada peluang yang cukup baik untuk transformasi masyarakat menuju masyarakat tanpa uang. Dalam hal ini, pemerintah Indonesia membuat kebijakan untuk mendorong penerapan program pembayaran masyarakat tanpa tunai. Ini dimulai oleh Bank Indonesia melalui program Quick Responses Code Indonesian Standard (QRIS), yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) sebagai standar QR code untuk sistem pembayaran di Indonesia. Pemerintah dan Bank Indonesia terus mendorong digitalisasi untuk meningkatkan akses pasar dan meningkatkan daya saing UMKM, salah satu sasaran Bank Indonesia dalam mempopulerkan transaksi pembayaran menggunakan QRIS ini. (Pratiwi, Ningsih, Amaliah, & Intan, 2024)

Untuk memenuhi kewajiban ekonomi, sistem pembayaran mengatur cara uang ditransfer antara penjual dan pembeli. Pembayaran digital menggunakan teknologi untuk menyimpan, memproses, dan mentransfer uang dalam format digital melalui alat pembayaran elektronik seperti kartu dan uang elektronik. Sistem pembayaran digital mengalihkan uang dari pembayar ke penerima. Pembayaran digital membuat transaksi lebih mudah dan nyaman. Teknologi pembayaran kontemporer telah menggantikan uang tunai dengan metode non-tunai yang lebih ekonomis. (Maulana & Hayati, 2024)

Bank Indonesia telah dimotivasi untuk mengembangkan sistem pembayaran yang serupa dalam era digital dengan menerapkan Quick Response Code Indonesia (QRIS) dan mendidik masyarakat tentangnya. Gubernur Bank Indonesia menyebut QRIS universal, mudah, menguntungkan, dan langsung. Dengan kata lain, penciptaan QRIS bertujuan untuk memanfaatkan kode transaksi yang tersedia melalui berbagai sumber pembayaran. Menurut Peraturan Bank Indonesia No.21/18/2019, yang mengatur penerapan standar internasional QRIS, semua penyedia layanan pembayaran non-tunai diwajibkan untuk menggunakan sistem QRIS mulai 1 Januari 2020. Sistem ini dimaksudkan untuk membuat transaksi melalui semua aplikasi uang elektronik yang ada di Indonesia lebih mudah. tidak diizinkan untuk memasukkan tinjauan literatur dalam laporan penelitian. Sebaliknya, tinjauan ini harus dilakukan dalam bentuk tinjauan literatur saat ini (standar saat ini), diikuti dengan pernyataan tentang kebaruan ilmiah artikel tersebut.

Setelah pandemi COVID-19, sistem pembayaran QRIS menjadi populer pada tahun 2022 karena mayoritas orang mulai menggunakan media online saat itu. Dari tahun 2022 hingga 2023, jumlah pengguna QRIS meningkat, menurut data di atas. Ini menunjukkan bahwa QRIS telah menjadi lebih dikenal dan diterima oleh masyarakat Indonesia sebagai alat pembayaran sehari-hari. Jumlah pengguna QRIS meningkat seiring dengan merchant yang menggunakannya sebagai sistem pembayaran. Menurut Destry Damayanti, Gubernur Bank Indonesia, sembilan puluh persen dari penjual QRIS adalah usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Peran QRIS melindungi pedagang UMKM dari penipuan uang palsu, mengurangi risiko pencurian uang, dan mendukung kemajuan ekonomi digital pemerintah.

Masalah yang terjadi pada penerapan pembayaran digital QRIS pada UMKM, yaitu banyak UMKM masih kurang memahami sepenuhnya manfaat dan cara penggunaan QRIS, terutama karena rendahnya literasi digital di kalangan UMKM (Putri,

Fauzita, & dkk, 2024). Meskipun QRIS membantu peningkatan omzet, pengaruhnya tidak selalu signifikan bagi semua UMKM. Beberapa UMKM merasakan dampak peningkatan omzet yang rendah atau bahkan tidak ada perubahan berarti setelah menggunakan QRIS. Adapula keterbatasan lain pada pembiayaan dalam menggunakan QRIS adalah kendala teknis seperti lamanya waktu pencairan dana serta adanya biaya administrasi yang dianggap memberatkan para sebagian pedagang kecil. Biaya administrasi sering tidak dibebankan pelanggan, sehingga menjadi tambahan beban operasional bagi UMKM. (Putri, Fauzita, & dkk, 2024)

Berdasarkan pandangan penulis, masi banyak UMKM di Indonesia yang belum sepenuhnya mendapat edukasi mengenai penggunaan sistem pembayaran berbasis QRIS atau E-Payment. QRIS menawarkan berbagai kemudahan, seperti transaksi yang lebih cepat, aman, dan tanpa perlu menggunakan uang tunai. Untuk mengatasi permasalahan UMKM yang belum sepenuhnya memahami manfaat dan cara penggunaan QRIS akibat rendahnya literasi digital daam pembayaran E-Payment.

Salah satu keuntungan menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital bagi UMKM adalah bahwa itu memungkinkan untuk meningkatkan penjualan karena memiliki opsi pembayaran alternatif selain tunai, meningkatkan trafik penjualan digital, mengurangi biaya pengelolaan kas sehingga sebagian penghasilan dapat disetorkan langsung ke bank, dapat dilihat kapan saja, meminimalkan risiko kehilangan uang tunai, dan mengurangi risiko kerugian karena menerima pembayaran uang palsu. Dengan QRIS, transaksi tercatat secara otomatis dan dapat dilihat dalam riwayat transaksi. membuat profil kredit untuk perbankan dan memudahkan mendapatkan modal kerja dan melakukan pembayaran gaji, faktur, dan pembelian barang nontunai. (Putri, Fauzita, & dkk, 2024)

LANDASAN TEORI

Menurut Listfield dan Montes-Negret adalah peraturan, standar, serta instrumen yang digunakan untuk pertukaran nilai keuangan (financial value) antara dua pihak yang terlibat untuk melepaskan diri dari kewajiban. Undang-undang No. 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia juga memberikan penjelasan tentang sistem pembayaran. Pasal 1 poin ke-6 dari undang-undang tersebut menyatakan bahwa sistem pembayaran adalah suatu sistem yang mencakup seperangkat aturan, lembaga, dan mekanisme yang digunakan untuk melaksanakan pemindahan dana untuk memenuhi kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi. Secara umum, sistem pembayaran terdiri dari dua kategori: sistem pembayaran tunai dan sistem pembayaran non-tunai. Salah satu hal yang membedakan mereka adalah instrumen yang digunakan. Uang kartal, yang terbuat dari uang kertas atau logam, digunakan sebagai alat pembayaran dalam sistem pembayaran tunai. Namun, sistem pembayaran nontunai menggunakan uang elektronik (berbasis kartu dan berbasis server), cek, bilyet giro, nota debit, dan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK).

Ada penjelasan mengenai dua teori yang relevan pada UMKM, yaitu *Digital Transformation Theory* dan *Technology Acceptance Model (TAM)*.

1. Digital Transformation Theory

Digital Transformation Theory menjelaskan proses dimana individu atau bisnis mengadopsi teknologi digital untuk merubah aspek operasional mereka dengan tujuan meningkatkan efisiensi serta daya saing. Dalam konteks UMKM, digitalisasi pembayaran melalui QRIS menjadi bagian dari transformasi ini, memungkintakn UMKM untuk lebihadaptif terhadap tren ekonomi digital dan memenuhi kebutuhan pelanggan yang semakin megutamakan ke fleksibelan dalam transaksi. (Pratiwi, Ningsih, Amaliah, & Intan, 2024)

- Relevansi terhadap QRIS pada UMKM

Digital Tranformation Theory relevan dalam penelitian tentang QRIS karena penerapan Qris pada UMKM meruoakan salah satu bentuk transformasi digital yang signifikan. Dengan QRIS, UMKM dapat memanfaatkan teknologi untuk menerima pembayaran digital dari berbagai aplikasi, tanpa perlu mengeluarkan biaya besar untuk insfrastruktur yang biasanya diperlukan dalam metode pembayaran tradisional.

Transformasi ini membantu UMKM mengurangi ketergantungan pada uang tunai dan memungkinkan mereka untuk menjangkau pasar yang lebih luas, yang terdiri dari konsumen yang lebih memilih pembayaran non-tunai.

2. Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model, yang dikembagkan oleh Davis (1989), adalah model yang menjelaskan faktor faktor yang memengaruhi individu atau organisasi (bisnis) dalam menerima dan menggunakan teknologi baru. TAM berfokus pada dua aspek utama yaitu persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat. Persepsi kemudahan merujuk pada sejauh mana seseorang percaya menggunakanteknologi, sedangkan persepsi manfaat merujuk pada sejauh mana seseorang percaya pada peningkatan kinerjanya.

- Relevansi terhadap QRIS pada UMKM

Dalam konteks UMKM, TAM sangat relevan karena adopsi QRIS sangat dipengaruhi oleh bagaimana pemilik UMKM melihat kemudahan penggunaan QRIS serta manfaat yang ditawarkannya. Jika UMKM merasa bahwa QRIS mudah digunakan dan memberikan keuntungan seperti efisiensi waktu dan peningkatan penjualan, maka mereka lebih mungkin untuk mengadopsinya dalam bisnis mereka. Persepsi positif ini dapat didorong melalui edukasi dan sosialisasi dari pihak pemerintah atau penyedia layanan keuangan untuk membantu UMKM memahami dan merasakan manfaat QRIS. (Putri, Fauzita, & dkk, 2024)

Teori *Digital Transformation* dan *Technology Acceptance Model (TAM)* memberikan kerangka kerja untuk memeahami bagaimana QRIS diterima dan diadopsi oleh UMKM. *Digital Transformation Theory* memberikan pandangan tentang kemajuan teknologi digital, sementara TAM mennjelaskan faktor psikologis yang memengaruhi keputusan pengguna untuk menerima teknologi baru. Dalam penerapan QRIS, keduai teori ini

memberikan wawasan mengenai tantangan dan faktor yang perlu diperhatikan, seperti pandangan kemudahan dan pentingnya edukasi untuk meningkatkan pembiasaan penggunaan QRIS di kalangan UMKM.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yang melibatkan perolehan pemahaman secara komprehensif melalui analisis mendalam terhadap data deskriptif dan naratif (Alifia et al., 2024). Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti mengandalkan data sekunder yang bersumber dari berbagai sumber terpercaya antara lain website resmi, dan jurnal ilmiah nasional yang relevan dengan topik penelitian. Kumpulan informasi serta pengetahuan yang ada ini berfungsi sebagai landasan penelitian dan memberikan wawasan berharga untuk proses penelitian.

Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami secara mendalam persepsi, pengalaman, dan pandangan UMKM terhadap penggunaan QRIS. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggali lebih jauh tentang faktor – faktor yang mendorong atau menghadap adopsi QRIS, serta bagaimana UMKM melihat manfaat, kemudahan, atau tantangan dalam penggunaannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yang melibatkan perolehan pemahaman dan interpretasi fenomena secara komprehensif melalui analisis mendalam terhadap data deskriptif dan naratif. Dalam penelitian ini, peneliti mengandalkan data sekunder yang bersumber dari berbagai sumber terpercaya antara lain website resmi, literatur akademis, skripsi, dan jurnal ilmiah nasional yang relevan dengan topik penelitian. Kumpulan pengetahuan yang ada ini berfungsi sebagai landasan penelitian dan memberikan wawasan berharga untuk proses penelitian.

Analisis data kualitatif melibatkan pengkodean tematik, dimana data yang diperoleh diorganisir ke dalam tema atau kategori tertentu (misalnya, kemudahan penggunaan, persepsi manfaat hambatan teknis). Pendekatan analisis ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul dalam data dan menarik kesimpulan mengenai pandangan UMKM terhadap penggunaan QRIS.

PEMBAHASAN

Penggunaan QRIS

QRIS, sebuah inovasi teknologi pembayaran, menawarkan banyak manfaat bagi masyarakat dan dunia usaha. Manfaat utamanya adalah kenyamanan dan efisiensi dalam bertransaksi. Dengan memindai QR code, pelanggan dapat melakukan pembayaran dengan mudah, mengurangi ketergantungan pada uang tunai dan meminimalkan kesalahan transaksi. Selain itu, QRIS memberikan manfaat bagi penjual dengan membantu mereka menjaga ketertiban, mengurangi risiko uang palsu, dan menghilangkan tantangan yang terkait dengan pemberian uang kembalian (Ferry Rian Maulana & Isra Hayati, 2024).

Pada era digital ini, tersedia metode pembayaran non- tunai yang mempermudah proses transaksi. Bentuk instrumen dalam sistem pembayaran non-tunai ini adalah

dompet elektronik melalui beberapa aplikasi, yang nantinya akan di hasilkan kode QR yang berbeda beda antar pedagang. Berbagai macam dompet digital yang dapat memproses kode QRIS diantaranya adalah Brimo, Shopeepay, DANA, BSI hingga Gopay. Penggunaan QRIS di domisai pada pemakaian QRIS dari Brimo dan DANA(Dampak Layanan Pembayaran Digital Terhadap Penggunaan Layanan Bank Konvensional et al., 2024).

Manfaat QRIS Bagi UMKM

QRIS menawarkan manfaat signifikan bagi UMKM dalam hal efisiensi operasional dan keamanan. Dari segi efisiensi, QRIS memungkinkan UMKM menerima pembayaran digital dari berbagai platform dalam satu kode QR tunggal, yang mengurangi kebutuhan alat pembayaran fisik seperti mesin EDC (Electronic Data Capture). Hal ini tidak hanya meminimalkan biaya peralatan tambahan, tetapi juga mempercepat proses transaksi, karena konsumen dapat membayar langsung melalui ponsel mereka tanpa memerlukan uang tunai atau kembalian. Dengan pencatatan transaksi otomatis, QRIS juga membantu UMKM dalam memantau keuangan dan mengelola arus kas dengan lebih mudah., yang berguna dalam menjaga ketertiban operasional sehari hari(Saputra & Bahari, 2024).

Selain efisiensi, QRIS juga meningkatkan keamanan bagi UMKM. Karena transaksi dilakukan secara digital, resiko penerimaan uang palsu dan kehilangan uang tunai dapat diminimalisir. Setiap pembayaran yang dilakukan melalui QRIS tercatat dalam sistem digital, yang memberikan ketenangan bagi pemilik usaha dalam mengaudit transaksi mereka. Selain itu, QRIS juga menggunakan teknologi enkripsi untuk memastikan keamanan data, melindungi informasi pelanggan dan pemilik usaha dari potensi pencurian atau penyalahgunaan(Yuliati & Handayani, 2021). Dengan QRIS, UMKM dapat menjalankan bisnis mereka dengan lebih aman dan efisien, memungkinkan mereka untuk fokus pada pengembangan usaha dan pelayanan pelanggan (Harnovinsah3, 2024).

Hambatan Adopsi QRIS

Meskipun QRIS memberikan banyak manfaat bagi UMKM, terdapat beberapa hambatan yang menjadi kendala dalam adopsi teknologi ini, terutama terkait biaya administrasi dan durasi pencairan dana. Biaya administrasi pada setiap transaksi QRIS seringkali menjadi beban tambahan bagi UMKM, yang dapat memengaruhi keuntungan mereka, khususnya bagi usaha kecil yang beroperasi dengan margin laba rendah. Biaya administrasi QRIS berkisar sekitar 0.7% per transaksi, dan bagi sebagian UMKM, biaya ini dirasa cukup memberatkan karena harus di potong dari pendapatan mereka setiap kali transaksi. Akibatnya, beberapa pelaku UMKM harus memilih antara menanggung biaya ini sendiri atau membebankannya kepada pelanggan, yang dapat mempengaruhi daya tarik harga produk penjualannya. Bagi UMKM, biaya administrasi ini bisa jadi signifikan dan dapat mengurangi daya saing mereka di pasar.

Selain biaya administrasi, durasi pencairan dana juga menjadi kendala bagi UMKM dalam menggunakan QRIS. Proses pencairan dana dari transaksi QRIS ke rekening bank UMKM biasanya memakan waktu hingga beberapa hari, tergantung pada

kebijakan penyedia layanan dan waktu operasional bank. Hal ini menjadi tantangan besar bagi UMKM yang membutuhkan perputaran modal cepat untuk menjaga kelancaran operasional harian mereka. Misalnya, UMKM yang bergantung pada arus kas harian untuk membeli bahan baku atau membayar biaya transportasi dan operasional lainnya akan menghadapi kendala ketika dana dari transaksi QRIS tidak segera tersedia. Pencairan yang tertunda, terutama pada hari non-operasional bank seperti akhir pekan atau hari libur, semakin memperlambat proses perputaran uang (Vanni & Nadan, 2023).

Persepsi hambatan dalam penggunaan QRIS yang terdapat pada ketidakstabilan koneksi internet serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2023) di Kota Medan, bahwa UMKM atau pedagang di Medan juga merasakan kendala serupa yang meliputi ketidakstabilan koneksi internet dan pembatasan biaya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman dari sebagian besar pelaku usaha mengenai mekanisme kerja kanal pembayaran ini. Meskipun QRIS menawarkan banyak potensi untuk memfasilitasi transaksi elektronik di Indonesia, masih ada beberapa kendala yang perlu diatasi. Edukasi publik yang lebih luas tentang keamanan transaksi elektronik dan perlindungan data pribadi perlu ditingkatkan untuk mengatasi kekhawatiran ini. Selain itu, penyedia layanan pembayaran dan institusi keuangan juga harus meningkatkan sistem keamanan mereka untuk membangun kepercayaan konsumen yang lebih kuat terhadap QRIS (Putri, Fauzita, & dkk, 2024).

Hambatan ini menunjukkan bahwa meskipun QRIS menawarkan berbagai keuangan, penyesuaian pada sistemnya, seperti pengurangan biaya administrasi atau kecepatan pencairan dana, sangat dibutuhkan untuk membuat QRIS lebih sesuai dan menguntungkan bagi UMKM (Pratiwi, Ningsih, Amaliah, & Intan, 2024).

Untuk mengatasi hambatan serta permasalahan UMKM yang belum sepenuhnya memahami manfaat dan cara penggunaan QRIS akibat rendahnya literasi digital, beberapa solusi dapat diterapkan. Pertama, mengadakan program pelatihan dan pendampingan intensif yang fokus pada penggunaan QRIS dan literasi digital. Pendekatan door to door dapat menjadi langkah efektif, karena memungkinkan interaksi langsung dengan pelaku UMKM untuk memahami dan memberikan solusi yang tepat. Kedua, menyediakan materi edukasi yang sederhana dan mudah dipahami, seperti video tutorial dan panduan penggunaan QRIS. Ketiga, kolaborasi dengan institusi pendidikan dan pemerintah juga penting untuk memperluas jangkauan pelatihan dan pendampingan, sehingga UMKM mendapatkan dukungan yang diperlukan. Keempat, edukasi mengenai keamanan transaksi digital perlu diberikan untuk meningkatkan kepercayaan pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS, sekaligus mencegah kekhawatiran terhadap risiko keamanan. Terakhir, pendekatan berbasis komunitas juga dapat dilakukan dengan mendorong UMKM saling berbagi pengalaman dan pengetahuan tentang penggunaan QRIS. Pendekatan ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang efisien dan mempercepat adopsi teknologi secara efektif, sehingga efisiensi transaksi dan daya saing usaha juga semakin baik.

Dampak QRIS terhadap Omzet

Penggunaan QRIS terbukti memiliki dampak positif terhadap peningkatan omzet UMKM, yang tercermin dari peningkatan transaksi harian dan volume penjualan. Banyak UMKM melaporkan bahwa kemudahan dan kecepatan transaksi yang disediakan oleh QRIS menarik lebih banyak pelanggan yang lebih nyaman bertransaksi secara digital dibandingkan dengan uang tunai. Di era *cashless society*, QRIS membuka peluang bagi UMKM untuk menjangkau pelanggan yang cenderung menggunakan metode pembayaran digital. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa omzet UMKM meningkat setelah menggunakan QRIS sebagai opsi pembayaran, terutama karena pelanggan tidak lagi terbatas uang tunai (Putrevu & Mertzanis, 2024).

Selain itu, QRIS juga memungkinkan UMKM untuk melayani pelanggan yang lebih luas, termasuk pelanggan dari generasi muda yang lebih terbiasa menggunakan dompet digital. Misalnya, dalam penelitian oleh Nadila Alifia "*Analisis Penggunaan QRIS Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM*" disebutkan bahwa QRIS membantu UMKM meningkatkan frekuensi transaksi dan nominal penjualan mereka karena pelanggan merasa lebih mudah untuk membayar secara non-tunai, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan UMKM (Pratiwi, Ningsih, Amaliah, & Intan, 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriyani Dwi Putri dalam jurnal mereka "*Dampak Alat Pembayaran QRIS terhadap Omzet Penjualan Pedagang Kliner*" yang menemukan bahwa penerapan QRIS mampu meningkatkan omzet secara signifikan, terutama karena transaksi menjadi lebih cepat dan efisien (Alifia et al., 2024).

Penelitian lain, seperti yang dilakukan oleh Pratiwi "*Analisis Pengaruh Penggunaan Pembayaran Digital QRIS Terhadap Kenaikan Omzet Penjualan Pada UMKM*". Juga menemukan bahwa kemudahan yang diberikan oleh QRIS mendorong konsumen untuk berbelanja lebih sering dan meningkatkan loyalitas pelanggan. QRIS mengurangi hambatan transaksi bagi pelanggan yang terbiasa dengan pembayaran digital, sehingga mendukung peningkatan omzet UMKM secara bertahap. Bukti-bukti ini menunjukkan bahwa QRIS tidak hanya mempermudah transaksi tetapi juga memiliki pengaruh langsung pada pertumbuhan penjualan UMKM, membuatnya menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan omzet di era digital (Lightbown, Patsy M., Spada, 2022).

Perbedaan Tingkat Penjualan Antara QRIS dan Tunai

Para pelaku usaha sadar bahwa sekarang masyarakat mulai berpaling dari pembayaran secara tunai ke QRIS. Sehingga mereka memutuskan untuk menambahkan metode QRIS sebagai alat pembayaran di usahanya. Setelah metode tersebut digunakan tidak sedikit pembeli menggunakan metode tersebut terutama di lingkungan kampus (Purnamasari, 2018). Pelaku usaha seringkali tidak dapat memastikan metode pembayaran mana yang lebih dominan digunakan oleh pembeli dalam proses transaksi, karena mereka merasa bahwa kedua metode pembayaran tunai maupun QRIS tersebut menghasilkan pendapatan yang sama. Terkadang kedua metode tersebut bisa lebih besar dan lebih kecil pendapatannya. Seperti yang diungkapkan oleh informan WA

“Sama besarnya sih pendapatannya. Kadang mungkin kalau omzetnya rata rata Rp700.000, berarti Rp300.000; pendapatan dari QRIS dan Rp400.000 pendapatan dari tunai. Bisa sebaliknya” (WA, Pedagang Mochi),

Dengan begitu, perbedaan pendapatan ini tidak menjadi masalah serius bagi informan. QRIS jelas sangat membantu, namun metode transaksi tunai pun masih menjadi metode pembayaran utama bagi para informan. QRIS membantu menyederhanakan proses transaksi pembayaran, memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak yang terlibat (Putri et al., 2024)

KESIMPULAN

Setelah dilakukan analisa dan pembahasan secara menyeluruh mengenai dampak QRIS terhadap peningkatan pendapatan UMKM, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan jumlah pengguna QRIS berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan UMKM. Pengimplementasian metode pembayaran QRIS dari hasil observasi kami kepada para pedagang kuliner membuahkan kesimpulan bahwa QRIS dapat dijadikan sebagai salah satu strategi peningkatan omzet penjualan pada pedagang kuliner. Terdapat pula berbagai opsi bagi pedagang untuk menerapkan metode pembayaran QRIS dari berbagai penyedia dompet digital.

Dengan mempermudah transaksi non-tunai, QRIS meningkatkan kenyamanan konsumen, mempercepat proses pembayaran, dan mengurangi risiko keuangan, seperti uang palsu dan kehilangan uang tunai. Selain itu, otomatisasi pencatatan transaksi melalui QRIS memudahkan pemantauan arus kas, sehingga membantu UMKM dalam manajemen keuangan. Meskipun ada tantangan terkait biaya administrasi dan durasi pencairan dana yang perlu diselesaikan, manfaat QRIS dalam hal efisiensi, keamanan, dan perluasan pasar sangat nyata bagi UMKM yang mengadopsinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifia, N., Permana, E., & Harnovinsah. (2024). Analisis Penggunaan QRIS Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 102–115.
- Dampak Layanan Pembayaran Digital Terhadap Penggunaan Layanan Bank Konvensional, A., Kasus Penggunaan Dana, S., Pay, S., Gopay Di Kalangan Mahasiswa Stim Sukma Medan Annisa, D., & Tinggi Ilmu Manajemen Sukma Medan, S. (2024). Analysis Of The Impact Of Digital Payment Services On The Use Of Conventional Bank Services: Case Study Of The Use Of Dana, Ovo, Shopee Pay, And Gopay Among Students Of Stim Sukma Medan. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 6824–6834. <http://journal.yrpiipku.com/index.php/msej>
- Ferry Rian Maulana, & Isra Hayati. (2024). Analisis Efektivitas Penggunaan E-Wallet dalam Pembayaran Digital Bagi Mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Syariah UMSU. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(9), 7086–7093. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i9.4425>
- Lightbown, Patsy M., Spada, N. (2022). Jurnal Bisnis Kolega. *How Languages Are Learned*, 12(2), 27–40.

- Purnamasari, H. (2018). Efektivitas Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Melalui Ijin Usaha Melalui Online (IJUS MELON) di Kota Semarang. *Jurnal Politikom Indonesiana*, 3(2), 94–103. <https://doi.org/10.35706/jpi.v3i2.1658>
- Putrevu, J., & Mertzanis, C. (2024). The adoption of digital payments in emerging economies: challenges and policy responses. *Digital Policy, Regulation and Governance*, 26(5), 476–500. <https://doi.org/10.1108/DPRG-06-2023-0077>
- Putri, I. D., Fauzita, K. A., Nursianda, A., Aulianti, F., Rais, E. H., Sibarani, N. K., & Rozak, R. W. A. (2024). Dampak Alat Pembayaran QRIS terhadap Omzet Penjualan Pedagang Kuliner. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(3), 1–16. <https://doi.org/10.30640/trending.v2i3.2453>
- Saputra, Y. F. E., & Bahari, A. (2024). Analisis Determinan Dan Antecedent Penggunaan Quick Response Indonesian Standard (QRIS) Pada Pembayaran Digital. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 5(1), 3026–3037.
- Vanni, K. M., & Nadan, V. S. (2023). Efektivitas Strategi Pemasaran Digital Banking Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 3(2), 237–248. <https://doi.org/10.36908/jimpa.v3i2.197>
- Yuliati, T., & Handayani, T. (2021). Pendampingan Penggunaan Aplikasi Digital Qris Sebagai Alat Pembayaran Pada Umkm. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 811–816. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i3.2612>